

## TINGKAT PENGETAHUAN WUS DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI HORMONAL

Nurhidayah<sup>1</sup>, Eka Maulana<sup>2</sup> Dewi Susianti<sup>3</sup>

Program Studi Srjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta,  
Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur, Jakarta Timur 13270, Indonesia

\*Email Korespondensi : [nurhidayah.kila@gmail.com](mailto:nurhidayah.kila@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu faktor peningkatan laju penduduk dapat disebabkan oleh pemilihan kontrasepsi yang kurang tepat, Banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai riwayat hipertensi memilih kontrasepsi hormonal. Hal ini merupakan kontraindikasi yang bisa menyebabkan banyak efek yang timbul dan dapat memperburuk kondisi jantung ibu. Tingkat pengetahuan ibu yang baik untuk memilih KB yang tepat menjadi alasan terpenting, untuk WUS dengan riwayat hipertensi. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan WUS dengan riwayat hipertensi terhadap pemilihan KB hormonal. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian semua WUS dengan riwayat hipertensi yang datang untuk ber KB, sampel berjumlah 90 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan riwayat hipertensi terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal dengan P value = 0,040, disarankan kepada petugas untuk lebih aktif mempromosikan jenis metode KB terutama yang tepat untuk WUS dengan riwayat hipertensi

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan Kb Hormonal , Riwayat Hipertensi

## LEVEL OF KNOWLEDGE OF WUS WITH A HISTORY OF HYPERTENSION ON THE CHOICE OF HORMONAL CONTRACEPTION

### ABSTRACT

*One of the factors increasing the population rate can be caused by inappropriate contraceptive choices. Many women of childbearing age (WUS) who have a history of hypertension choose hormonal contraception. This is a contraindication which can cause many effects and can worsen the mother's heart condition. A good level of maternal knowledge in choosing the right family planning is the most important reason for WUS with a history of hypertension. This study aims to determine the difference in the level of knowledge of WUS and a history of hypertension regarding the choice of hormonal birth control. The method used in the research is a quantitative analytical method with a cross sectional approach. The study population were all WUS with a history of hypertension who came for family planning, the sample was 90 people taken using accidental sampling technique. The research results showed: There is a significant difference between the level of knowledge of WUS with a history of hypertension regarding the choice of hormonal contraception with P value = 0.040, it is recommended that officers be more active in promoting types of birth control methods, especially those that are appropriate for WUS with a history of hypertension.*

**Keywords:** Level of Knowledge of Hormonal Birth Control, History of Hypertension

### PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas<sup>(1)</sup>. Keluarga Berencana merupakan pilar pertama dari *safe motherhood* yang diharapkan dapat mengurangi risiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang

terlalu pendek.

Menurut data WHO penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Jumlah wanita yang ingin menggunakan KB telah meningkat tajam dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi 1,1 miliar pada tahun 2020. Akibatnya jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7% menjadi 49,0% . Proporsi wanita usia subur yang kebutuhan KB nya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern meningkat secara bertahap dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020. Alasan untuk peningkatan yang lambat dikarenakan pilihan metode terbatas, akses terbatas ke layanan, terutama dikalangan orang muda, miskin, ketakutan atau pengalaman efek samping <sup>(2)</sup> .

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 273,879,750 jiwa terdiri dari 138,303,472 jiwa adalah laki-laki (50,5%) sedangkan 135,576,278 jiwa adalah perempuan (49,5%) dengan luas wilayah 1.916.906,77 km<sup>2</sup>. Penduduk terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 48,22 juta jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit adalah Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 698 ribu jiwa. Di level Kabupaten/Kota, Kabupaten Bogor menjadi daerah dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 5,32 juta jiwa dan Kabupaten Supiori provinsi Papua menjadi Kabupaten dengan jumlah penduduk paling sedikit hanya 24,8 ribu jiwa <sup>(3)</sup> .

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Negara Indonesia sendiri berada pada urutan ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia <sup>(4)</sup> . Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program tersebut diantaranya yaitu dengan memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang kurang penduduknya, meratakan pembangunan terutama di wilayah Indonesia timur, serta sosialisasi mengenai program keluarga berencana (KB) <sup>(5)</sup> .

Menurut Kemenkes RI sasaran KB ditujukan pada Pasangan Usia Subur (PUS). Meskipun pelayanan KB sudah diterapkan oleh pemerintah, namun kenyataannya laju pertumbuhan penduduk masih mengalami peningkatan. Salah satu faktor peningkatan laju penduduk dapat disebabkan oleh pemilihan kontrasepsi yang kurang tepat, pengetahuan, tingkat pendidikan, jumlah anak, umur dan status ekonomi, dan budaya <sup>(6)</sup>. Beberapa faktor juga mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi diantaranya yaitu peran kontrasepsi dalam mencegah kehamilan dan atau penyakit, pengaruh dalam norma budaya, seksual gender dan kompleksitas kontrasepsi dengan

pasangan tetap <sup>(7)</sup> .

Menurut data Kemenkes metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi suntik 42,4% dan pil 8,5% , disusul oleh metode kontrasepsi IUD 6,6%, kondom 1,1% , MOW 3,1% dan MOP 0,2% (8) . Namun berdasarkan data diatas pengguna IUD masih sangat rendah bila dibandingkan dengan penggunaan KB Hormonal terutama alat kontrasepsi suntik.

Adapun pemilihan KB tersebut berhubungan erat dengan berbagai faktor salah satunya tingkat pengetahuan. Banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai riwayat hipertensi yang memilih menggunakan KB hormonal . Hal ini merupakan kontradiksi dari KB hormonal yang bisa menyebabkan banyak masalah yang akan memperburuk kondisi organ terutama jantung ibu. KB yang cocok untuk ibu dengan riwayat hipertensi adalah KB IUD karena tidak mengandung hormonal Selain itu, hipertensi juga menjadi penyakit yang sering ditemukan pada WUS.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan populasi penelitian adalah semua WUS dengan riwayat hipertensi yang menggunakan alat kontrasepsi bertempat tinggal di desa Cikaregaman. dengan jumlah sampel 90 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. data diambil menggunakan kuesioner, lalu diolah dan dianalisis dengan *uji chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Cikaregaman Tahun 2022

No	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
	Pengetahuan		
1	Baik	75	83,3
2	Kurang	25	16,7
	Jumlah	90	100
	Pendidikan		
1	Pendidikan Tinggi	67	74,4
2	Pendidikan dasar dan menengah	23	25,6
	Jumlah	90	100
	Paritas		
1	1-2	58	64,4

2	$\geq 3$	32	45,6
	Jumlah	90	100
	Pekerjaan		
1	Bekerja	40	44,4
2	Tidak Bekerja	50	55,6
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik WUS dapat dilihat dari 90 responden, 75 responden (83,3%) bpengetahuan baik, 67 responden (74,4%) memiliki pendidikan tinggi, 58 responden (64,4%) paritas yang melahirkan anak 1-2 anak. dan sebanyak 50 responden (55,6%).tidak bekerja

## Analisis Bivariat

Tabel 5.2 perbedaan Tingkat Pengetahuan WUS dengan Riwayat Hipertensi terhadap Pemilihan Kontrasepsi Hormonal di Desa Cikaregaman Tahun 2022

No	Tingkat pengetahuan	Pemilihan kontrasepsi				Total		P value
		Hormonal		Non hormaonal		n	%	
		n	%	n	%			
	Kurang	12	13,3	3	3,3	15	16,7	0,040
	Baik	73	81,1	2	2,2	75	83,3	
	Total	85	94,4	5	5,6	90	100	

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa dari 15 responden (16,7%) yang berpengetahuan kurang didapatkan responden yang memilih kontrasepsi hormonal sebanyak 12 responden (13,3%) dan 3 responden (3,3%) memilih kontrasepsi non hormonal. Dari 75 responden (83,3%) yang berpengetahuan baik didapatkan responden yang memilih kontrasepsi hormonal 73 responden (81,1%) dan 2 responden (2,2%) memilih kontrasepsi non hormonal. Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas tingkat pengetahuan adalah P value = 0,040 atau  $< \text{sig-}a = 0,05$ . Hal ini membuktikan ada perbedaan tingkat pengetahuan WUS dengan riwayat hipertensi terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal di Desa Cikaregaman tahun 2022

## PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

#### Karakteristik responden

Berdasarkan analisa univariat, diperoleh distribusi karakteristik WUS dengan riwayat hipertensi terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal, didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, pendidikan tinggi, mempunyai anak 1-2 orang dan bekerja Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu hingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya termasuk dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan pengalaman,usia intelegensia, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pekerjaan<sup>(34)</sup>.Semakin tinggi pendidikan, maka semakin sering seseorang menganalisa suatu informasi yang kemudian akan disimpan sebagai pengetahuan

baru. Nursalam<sup>(35)</sup> menyatakan bahwa pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang. dengan pendidikan yang tinggi mudah untuk mendapat pekerjaan, pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, maka boleh mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.. selain pendidikan faktor promosi atau penyuluhan dari tenaga kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Kurangnya promosi atau penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu juga merupakan salah satu alasan ibu kurang paham secara jelas tentang jenis, manfaat, fungsi serta keuntungan dan kerugian kontrasepsi efektif terpilih<sup>(45)</sup> Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan yang ia ketahui.

### **Hasil bivariat**

Hasil analisis bivariat menunjukan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan riwayat hipertensi terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal .hasil sesuai dengan penelitian Wa Ode (2017) di Puskesmas Lepo-lepo Kota Kendari yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Sejalan dengan penelitian oleh Sukriani dan Priharyanti yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan P value =  $0,006 < 0,05$ , berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu primipara mempunyai pengetahuan yang baik hal ini ditunjukkan dengan tingginya pemahaman dan animo masyarakat dalam menjalankan keluarga berencana dengan memanfaatkan alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh pihak puskesmas dan sebagian besar memilih kontrasepsi hormonal<sup>(50)</sup> . Hal ini dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi hormonal, karena dipandang sebagai alat kontrasepsi yang paling praktis serta mudah dalam penggunaannya dan secara ekonomis alat kontrasepsi hormonal sangat terjangkau oleh masyarakat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zahrotul Musyayadah dkk, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS terhadap pemakaian kontrasepsi suntik dengan P value =  $0,602 > 0,05$  (51) . Seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik akan lebih rasional dalam memilih metode KB yang akan digunakan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu metode kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang responden maka pemilihan kontrasepsi akan lebih baik

### **KESIMPULAN**

Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan WUS dengan riwayat hipertensi dengan pemilihan kontrasepsi hormonal Di Desa Cikaregaman 2022 dengan karakteristik respondeb sebagian besar berpengetahuan baik , berpendidikan tinggi , mempunyai anak 1-2 anak dan bekerja

## SARAN

Disarankan pada petugas kesehatan untuk lebih giat mempromosikan jenis kontrasepsi terutama untuk WUS dengan riwayat hipertensi

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi; 2011.
2. World Health Organization (WHO). Family planning/contraception methods [Internet]. World Health Organization (WHO). 2020 [cited 2022 Apr 5]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>
3. BPS Indonesia. Catalog : 1101001. Stat Indones 2022 [Internet]. 2022;1101001:790. Available from: [https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141\\_f/statistik-indonesia-2020.html](https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141_f/statistik-indonesia-2020.html)
4. Rani Latifah Filmira, Mohammad Zainal Fatah. Determinan Keinginan Penerapan Program KB (Keluarga Berencana) pada Remaja Pria Indonesia di Masa Mendatang. *J Heal Sci Prev.* 2020;4(2):58–67.
5. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. kemenkes RI. 2020;5.
6. Farid MF, Gosal FA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Selassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa Provinsi Sulawesi Selatan. *JST Kesehat.* 2017;7(4):381–8.
7. Budhwani H, Anderson J, Hearld KR. Muslim Women’s use of contraception in the United States. *Reprod Health.* 2018;15(1):1.
8. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
9. .... (2011) Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011. Kementerian Kesehat RI. 2011;236.
10. .... ( 2016) . Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Tahun 2016. Kementerian Kesehat RI. 2016;1–203.
11. Suwardono BP, Fatah MZ, Farid NN. Description of the Low Participation of Family Planning Acceptor in Bangkalan Regency. *J PROMKES.* 2020;8(1):121.
12. Nurlinda. Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Hormonal Tentang STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Jur Kebidanan Fak Kedokt Dan Ilmu Kesehat.* 2016;(August):1–122.
13. Priyanti S&. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidana. 2017.
14. Dewi, R.I.S, Etriyanti N. Berat Badan Akseptor kb hormonal dan kb non hormonal. *J Abdimas*

- Saintika. 2019;1(1):1–8. 15. Yunita EP. Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas. Malang: UB Press; 2019. 216 p.
15. Apter D. Contraception options: Aspects unique to adolescent and young adult. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol* [Internet]. 2018;48(October):115–27. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2017.09.010>
16. Jalilah, N. H., & Prapitasari R. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab (CV Adanu Abimata); 2020. 340 p.
17. Hutagalung SP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh PUS di Puskesmas Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan Tahun 2017. *SKRIPSI Politek Kesehat* [Internet].2018;2(2):2016. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.f>
18. Valentina T. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2019., *Jur.* 2019;1–48.
19. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 250 p.
20. Wawan D. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia : dilengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. 132 p.
21. Pendit PL dkk. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto; 2007.
22. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
23. Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2013.
24. UUD N 20 R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Tek bendungan*. 2003;1–7.
25. World Health Organization (WHO). *Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis*. *World Heal Day 2013*. 2013;24(1):2–2.
26. ....). *Global Status Report On Noncommunicable Diseases 2014*. *World Heal Organ* 2014. 2014;
27. Kemenkes R. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. *Kementrian Kesehat RI*. 2013;7(5):803–9.
28. Bustan M. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 221 p.
29. Udjianti WJ. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika; 2010. 246 p.
30. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2010. 243 p.
31. Arikunto S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2006.
32. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2002. 243 p.
33. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

34. . Nursalam. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
35. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Kuisoner. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
36. Sagala S. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2007.
38. Hendra A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2008.
37. Mubarak, I.M. dkk. Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
38. Sarwono. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: PT bina pustaka sarwono prawirohardjo; 2011.
39. Notoatmodjo S. Ilmu kesehatan masyarakat. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
40. Mubarak, WI, Chayatin N, Rozikin K S. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
41. Wawan dan Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
42. Bari SA. Ilmu Kebidanan, edisi4. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
43. . Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi Ke-5. Jakarta: EGC; 2010.
44. Nurliawati E, Komariah E. Analysis of Factors Associated with the Choice of Contraception Methods in Fertile Age Couples at Kelurahan Kahuripan, Tasikmalaya City. 2020;26(2018):161–5.
45. Iswanto C, Anastasia N. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. Finesta. 2013;1(2):125–9.
46. Luluk EG. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]. 2014;1–13. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/32140/13/2>. NASKAH PUBLIKASI.pdf
47. Wijayanti I budi. Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. J KesMaDaSka. 2016;124–30. 5
48. Sukriani, Wulandari P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. Pros Semin Nas Int [Internet]. 2014;2(2):199–205. Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1450>
49. Musyayadah Z, Hidayati IR, Atmadani RN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. Muhammadiyah J Midwifery. 2022;2(2):58.
50. Natalia MS. Hubungan Tingkat Pendidikan Pus Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa

- Karangbong. J Keperawatan dan Kebidanan [Internet]. 2019;53(9):11–5. Available from: [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
51. Ritonga ES. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas AEK Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018. Jurnal kesehatan. 2018.
  52. Ni N. Kontrasepsi KB Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2017. Midwifery. 2018;3(2):3–7. 55. Ali HZ. Pengantar Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2013.
  53. Dewiyanti N. Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Med Technol Public Heal J. 2020;4(1):70–8. 57. Peni WOM. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. 2016;
  54. Jurisman A, Ariadi A, Kurniati R. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. J Kesehat Andalas. 2016;5(1):191–5. 5
  55. aragih IM, Nugraheni A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Bandarharjo Semarang Utara. J Ilm Kesehat [Internet]. 2018;7(2):1236–50. Available from: [journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/viewFile/57/56](http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/viewFile/57/56)
  56. Kusumaningrum R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. Univ Diponegoro.

**HALAMAN INI DIKOSONGKAN**